

Analisis Kelayakan Finansial Usaha Pemotongan Ayam Broiler di RPA Abu Chicken, Kota Kendari

Financial Feasibility Analysis of Broiler Chicken Slaughtering Business at RPA Abu Chicken, Kendari City

Musram Abadi*, Natsir Sandiah, Muhammad Alram Safar

Program Studi Peternakan, Fakultas Peternakan, Universitas Halu Oleo, Kendari, Sulawesi Tenggara, Indonesia, 93232

Alamat Email musram.abadi79@uho.ac.id

ABSTRAK

RPA Abu Chicken telah mampu memproduksi karkas yang bermutu yang menjadikannya saat ini sangat banyak digunakan di berbagai rumah makan di Kota Kendari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan dan kelayakan usaha rumah pemotongan ayam (RPA) Abu Chicken di Kelurahan Tobuuha Kecamatan Puuwatu Kota Kendari. Penelitian ini dilakukan pada bulan 15 Oktober hingga 15 November Tahun 2023 (satu bulan produksi) dengan penelitian dilakukan secara sengaja dan responden pada penelitian ini yaitu pemilik usaha dan karyawan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis pendapatan dan analisis kelayakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa RPA Abu Chicken memperoleh total penerimaan sebesar Rp. 903.387.306 per bulan, total biaya sebesar Rp. 837.584.633 per bulan, dan pendapatan bersih sebesar Rp. 65.802.673 per bulan. Nilai R/C ratio sebesar 1,08 menunjukkan bahwa usaha pemotongan ayam broiler di RPA Abu Chicken layak dijalankan karena penerimaan lebih besar daripada biaya. Nilai B/C ratio sebesar 0,08 menunjukkan bahwa usaha pemotongan ayam broiler di RPA Abu Chicken menguntungkan untuk dijalankan karena besarnya pengeluaran dapat ditutupi dengan pendapatan yang lebih besar. Oleh karena itu, RPA Abu Chicken perlu meningkatkan efisiensi biaya variabel, terutama biaya pembelian ayam broiler yang menjadi komponen biaya terbesar. Pencatatan keuangan bulanan juga perlu dilakukan secara lebih rinci agar perubahan harga input, volume penjualan, dan margin keuntungan dapat dievaluasi secara berkala. Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan analisis sensitivitas, BEP, NPV, IRR, Payback Period, serta aspek teknis, sanitasi, dan lingkungan agar kelayakan usaha dinilai secara lebih komprehensif.

Kata Kunci: Ayam Broiler, Kelayakan, Pendapatan, Pemotongan Ayam Broiler (RPA)

ABSTRACT

Abu Chicken RPA, has been able to produce high-quality carcasses, which are currently widely used in various restaurants in Kendari City. This study aims to determine the revenue and business viability of the Abu Chicken Poultry Slaughterhouse (RPA) in Tobuuha Village, Puuwatu District, Kendari City. This study was conducted from 15 October to 15 November 2023 (one month of production) using a purposive sampling method, with the study's respondents being the business owner and employees. The data sources used in this study were primary and secondary data. The data analysis methods employed in this study were revenue analysis and feasibility analysis. The results of the study indicate that the Abu Chicken RPA generates total monthly revenue of Rp. 903,387,306, total monthly expenses of Rp. 837,584,633, and a monthly net profit of Rp. 65,802,673. An R/C ratio of 1.08 indicates that the broiler chicken slaughtering business at RPA Abu Chicken is viable because revenue exceeds costs. The B/C ratio of 0.08 indicates that the broiler chicken slaughtering business at RPA Abu Chicken is profitable to operate because the expenses can be covered by higher revenue. Therefore, RPA Abu Chicken needs to improve the efficiency of variable costs, particularly the cost of purchasing broiler chickens, which is the largest cost component. Additionally, monthly financial records should be maintained in greater detail so that changes in input prices, sales volume, and profit margins can be evaluated on a regular basis. Further research is recommended to include sensitivity analysis, BEP, NPV, IRR, Payback Period, as well as technical, sanitation, and environmental aspects so that the feasibility of the business can be assessed more comprehensively.

Keywords: Chicken Broilers, Broiler Chicken Slaughtering (RPA), Feasibility, Income

PENDAHULUAN

Ayam broiler merupakan salah satu sumber protein yang berasal dari hewani. Peluang dan prospek industri ayam broiler baik skala kecil, menengah maupun besar sangatlah menjanjikan (Rusman et al, 2025). Pengetahuan mengenai tata kelola, manajemen, dan inovasi berperan penting

pada upaya pengembangan usaha berbasis agribisnis, menurut Rizal dkk. (2023). Tujuan dari industri peternakan ayam broiler adalah untuk menghasilkan daging yang dapat meningkatkan asupan protein masyarakat. Biasanya ada dua jenis peternak yaitu peternak mandiri dan peternak yang bekerja sama (Abadi dkk., 2023). Produksi ayam broiler berperan penting dalam meningkatkan pendapatan dan menciptakan lapangan pekerjaan (Murti dkk., 2020). Selain usaha budidaya ayam broiler, di kalangan masyarakat juga berkembang usaha pemotongan ayam broiler dan menjadi sumber pendapatan bagi pelaku usaha.

Rumah Potong Ayam (RPA) adalah struktur bangunan yang dirancang dan dibangun sesuai dengan standar teknis, berfungsi sebagai tempat untuk menyembelih ayam yang akan dikonsumsi oleh masyarakat. RPA termasuk dalam sektor usaha peternakan yang mengurus proses penyembelihan ayam yang masih hidup dan diolah menjadi karkas ayam yang siap dijual untuk dikonsumsi oleh masyarakat. Ada dua jenis RPA yang berbeda, pertama RPA modern yang merupakan RPA yang mampu menghasilkan daging ayam sesuai standar sanitasi dan higienitas. Adapun yang kedua, RPA tradisional yang merupakan jenis RPA yang menghasilkan karkas dengan kualitas rendah karena kurangnya inovasi teknologi dan tidak memperhatikan sanitasi pada saat pemotongan dan penanganan karkas (Hazairin & Rosariawari, 2026). Menurut Khaidir dkk. (2026) proses penyembelihan hewan hanya dilakukan pada hewan yang dinyatakan sehat dan layak untuk disembelih.

RPA Abu Chicken telah mampu memproduksi karkas yang bermutu yang menjadikannya saat ini sangat banyak digunakan di berbagai rumah makan di Kota Kendari, dibangun dengan memenuhi standar RPA yang telah ditentukan, RPA milik Abu Chicken senantiasa memperhatikan detail kualitas setiap tahapan prosesnya. Faktor kehalalan produk telah menjadi hal yang paling utama bagi RPA Abu Chicken dalam menghasilkan karkas. Proses pemotongan ayam dilakukan sesuai dengan syariat Islam. Sistem pemotongan ayam juga menggunakan sistem semi otomatis sehingga mengedepankan higienitas dalam proses produksi. RPA Abu Chicken juga memiliki sarana yang cukup memadai namun belum dapat dipastikan apakah sarana prasarana tersebut layak atau tidak digunakan.

Penelitian sebelumnya menunjukkan RPA sangat menguntungkan dan layak dari segi bisnis dan investasi dimana RPA yang terintegrasi dengan proses pendingin (Wenas dkk., 2023). RPA juga dapat dilihat dari berbagai aspek seperti aspek teknis dan aspek lingkungan, yang dimana keduanya akan mempengaruhi kelayakan usaha RPA tersebut (Riswana, 2024), sehingga penting melihat dari sudut pandang lain yakni dari standar RPA dengan mengedepankan higienitas dalam proses produksi. Evaluasi atau peninjauan terhadap suatu rencana bisnis dikenal dengan istilah analisis kelayakan bisnis yang bertujuan dalam menentukan layak atau tidaknya suatu perusahaan didirikan dan dapat menghasilkan keuntungan yang maksimal jika dilakukan secara rutin dalam jangka waktu yang tidak ditentukan (Hidar, 2026). Analisis finansial adalah suatu usaha yang dilakukan untuk menilai atau mengkaji kelayakan suatu bisnis apakah pantas atau tidak untuk dikembangkan (Abadi dkk., 2023).

Namun, penelitian-penelitian tersebut masih memiliki keterbatasan karena belum secara spesifik mengkaji hubungan antara pendapatan usaha, struktur biaya operasional, serta tingkat kelayakan finansial pada usaha pemotongan ayam broiler skala lokal dengan sistem operasional harian yang fluktuatif. Selain itu, kajian mengenai RPA yang mengedepankan higienitas proses produksi dan kondisi operasional nyata di tingkat daerah, khususnya di Kota Kendari, masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan dan kelayakan

usaha pemotongan ayam broiler di RPA Abu Chicken Kelurahan Tobuuha, Kecamatan Puuwatu, Kota Kendari.

METODE

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan 15 Oktober hingga 15 November Tahun 2025, penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Tobuuha yang terletak di Kecamatan Puuwatu Kota Kendari. *Purposive sampling* (secara sengaja) digunakan untuk mencari lokasi penelitian yaitu RPA Ayam Abu di Kelurahan Tobuuha Kecamatan Puuwatu Kota Kendari. *Purposive sampling* digunakan dalam menentukan partisipan dalam penelitian ini, yang meliputi karyawan dan pemilik usaha sebanyak 3 orang.

2. Jenis Data

Data primer dan sekunder merupakan dua jenis data yang dipergunakan pada penelitian ini. Data hasil observasi langsung dan wawancara berbasis kuesioner selama 1 bulan (15 Oktober hingga 15 November) terhadap responden merupakan data primer. Sebaliknya, data sekunder merupakan informasi yang dikumpulkan dari sumber lain.

Wawancara dan observasi dipergunakan untuk metode pengumpulan data dalam penelitian ini. Pelaksanaan wawancara dilakukan dengan cara responden diberikan pertanyaan dengan bantuan kuesioner mengenai kelayakan usaha peternakan dan pendapatan dari usaha peternakan ayam broiler, sedangkan observasi dilakukan dengan mengamati lingkungan sekitar. Data biaya dan penerimaan berasal dari catatan pembukuan dan hasil observasi langsung dengan satuan produksi ayam jumbo dan sari laut satuan ekor.

3. Analisis Data

Berikut metode analisis data yang digunakan pada penelitian yang dilakukan di RPA Abu Chicken Kelurahan Tobuuha Kecamatan Puuwatu Kota Kendari:

- Untuk mengetahui tingkat pendapatan usaha pedagang ayam broiler di RPA Abu Chicken. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung pendapatan dilakukan berdasarkan rumus yang digunakan Nurmala dkk. (2025).

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π : Pendapatan (Rp)
 TR : Total penerimaan (Rp)
 TC : Total biaya (Rp)

- Untuk menentukan kelayakan usaha, maka digunakan rumus perbandingan antara total biaya dan pendapatan disebut R/C Ratio. Oleh karena itu, rumus tersebut untuk menentukan R/C rasio seperti yang digunakan Sugiarta dkk., (2026).

$$R/C \text{ ratio} = \frac{R}{TC}$$

Keterangan:

R : Penerimaan (*Revenue*)
 TC : Total biaya (*Total cost*)

- Suatu usaha dikatakan untung bila R/C Rasionya lebih besar dari 1, suatu usaha dikatakan “*break even*” (tidak ada untung atau rugi), dan suatu usaha dikatakan “rugi” jika R/C-nya Rasionya kurang dari 1. Perbandingan antara pendapatan dengan total biaya yang dikeluarkan adalah *Benefit Cost Ratio (B/C Ratio)*. Rumus tersebut kemudian digunakan untuk menentukan rasio B/C seperti yang digunakan Sugiarta dkk. (2026).

$$B/C \text{ ratio} = \frac{\pi}{TC}$$

Keterangan:

π = Total Pendapatan (Rp)

TC = Total

- Usaha layak dimulai jika B/C Ratio lebih besar dari nol, usaha masih layak dikembangkan jika B/C Ratio lebih besar dari nol, dan usaha tidak layak dijalankan jika B/C Ratio kurang dari nol.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

RPA Abu Chicken merupakan salah satu RPA yang berdiri di Kelurahan Tobuuha Kecamatan Puuwatu Kota Kendari, posisi Abu Chicken terletak di samping pasar PKL (Pasar Kompleks Lawata). RPA Abu Chicken saat ini memiliki luas lahan 10 x 20 M yang merupakan satu kawasan yang meliputi, tempat pemotongan, penyimpanan ayam sementara, tempat pembersihan, tempat parkir kendaraan, mess pegawai dan kamar mandi.

Upaya menjaga kelancaran operasional, seluruh area lokasi RPA Abu Chicken ditutupi oleh kanopi. Hal ini memastikan bahwa RPA Abu Chicken dapat terus beroperasi tanpa terganggu oleh cuaca eksternal. Adanya kanopi, RPA Abu Chicken dapat menjaga kebersihan dan keamanan produk serta memberikan lingkungan kerja yang nyaman bagi para pegawai.

Luas lahan yang memadai dan penutup kanopi yang meliputi seluruh area, RPA Abu Chicken dapat beroperasi dengan lancar dan menjaga kualitas produk yang dihasilkan. RPA Abu Chicken juga memberikan perhatian terhadap kenyamanan dan keamanan bagi para pegawai serta pelanggan.

2. Analisis Finansial

a. Biaya Investasi

Saat memulai suatu usaha, ada biaya yang disebut biaya investasi. Investasi besar ini tidak dapat dimanfaatkan seluruhnya pada satu periode produksi. Biaya investasi adalah uang yang dimasukkan ke dalam suatu usaha yang bertujuan menghasilkan uang di masa depan, baik pada saat usaha tersebut sedang beroperasi atau selama masih beroperasi. Menurut Wenas dkk. (2022) Biaya investasi mencakup semua biaya mulai dari pelaksanaan usaha hingga usaha tersebut beroperasi atau dapat diartikan juga sebagai biaya awal yang digunakan untuk membeli aset modal selama usaha tersebut belum menghasilkan pendapatan. Adapun menurut Massenga (2026) bahwa biaya investasi merupakan pengeluaran awal dalam bisnis untuk memastikan tersedianya infrastruktur dan fasilitas yang diperlukan untuk menjalankan bisnis tersebut. Peternakan ayam broiler yang berbasis kemitraan, biaya investasi ini ditanggung sepenuhnya oleh perusahaan kepada mitra mereka yaitu peternak, pada tahap awal bisnis. Biaya investasi pada usaha RPA Abu Chicken terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Biaya Investasi Usaha RPA Abu Chicken

No	Biaya Investasi	Vol	Harga (Rp)	Total (Rp)	Bulan (UE)*	Penyusutan (Rp)
1	Kandang Transit	1	19.500.000	19.500.000	84	232.142,857
2	Parang	5	150.000	750.000	12	62.500
3	Pisau	3	50.000	150.000	12	12.500
4	Tower Air	2	1.200.000	2.400.000	84	28.571,428
5	Mesin Pompa Air+pipa	1	900.000	900.000	72	12.500
6	sumur bor	1	10.000.000	10.000.000	72	13.8888,889
7	Lampu	9	100.000	900.000	36	25.000
8	Pemanas air+Kompas	1	1.000.000	1.000.000	60	16.666,667
9	Set meja dan Kursi	1	1.500.000	1.500.000	60	25.000
10	Keranjang ayam	5	60.000	300.000	24	12.500
11	Mesin Pencabut /Bulu	3	15.000.000	45.000.000	60	75.000
12	Tabung gas	5	285.000	1.425.000	72	19.791,667
13	Freezer	3	3.587.000	10.761.000	60	179.350
14	Drum Plastik	2	180.000	360.000	96	3.750
15	Batu asah	2	50.000	100.000	12	8.333,33
16	Box Styrofoam	8	40.000	320.000	12	26.666,667
17	Tempat Usaha	1	950.000.000	950.000.000	10 th	7.916.666,667
18	Dudukan tower	2	5.000.000	10.000.000	10 th	83.333,334
19	CCTV	2	1.200.000	2.400.000	96	25.000
20	Motor pengantaran	1	18.000.000	18.000.000	10 th	150.000
21	Apron	7	140.000	980.000	60	16.333,33
Total (A)				1.055.366.000		9.745.494,841

Keterangan: *UE = Umur Ekonomi

Tabel 1 menunjukkan bahwa biaya investasi yang dikeluarkan RPA Abu Chicken dalam pembangunan usaha RPA sebesar Rp. 1.055.366.000 dan biaya yang di keluarkan untuk biaya penyusutannya sebesar Rp. 9.745.494,841 per bulannya. Biaya yang paling besar dikeluarkan dalam membangun usaha RPA ini yaitu pembangunan tempat usaha sebesar Rp. 950.000.000 sedangkan biaya yang paling sedikit dikeluarkan yaitu pembelian batu asah sebesar Rp. 100.000.

Biaya terbesar dalam pembangunan usaha RPA terdapat pada pembangunan tempat usaha karena bangunan merupakan fasilitas utama yang digunakan untuk seluruh proses operasional, mulai dari pemotongan, pencucian, hingga pengelolaan limbah. Selain itu, bangunan harus memenuhi standar sanitasi, kebersihan dan keamanan sehingga membutuhkan material serta fasilitas pendukung yang cukup mahal. Sebaliknya, biaya terkecil yaitu pembelian batu asah karena alat ini sederhana, mudah diperoleh, dan hanya berfungsi untuk mempertajam pisau pemotong agar proses penyembelihan lebih lancar dan efisien.

b. Biaya Tetap

Biaya yang dikeluarkan dalam usaha namun tidak dipengaruhi tingkat produksi dari usaha tersebut disebut biaya tetap. Biaya-biaya tersebut simbolkan ke satuan rupiah per periode yang meliputi biaya penyusutan peralatan usaha, pajak tanah, dan pajak bangunan (Aprianto dkk., 2021).

Tabel 2. Biaya Tetap Usaha RPA Abu Chicken

No	Biaya Tetap	Vol	Satuan	Harga (Rp)	Total (Rp/Bulan)
1	Pajak Bumi Bangunan	1	Tahun	150.000	150.000
2	Gaji Karyawan	7	Orang	1.500.000	10.500.000
3	Gaji Kepala Cabang	1	Orang	5.000.000	5.000.000
4	Tukang Sampah	1	Orang	300.000	300.000
5	Gaji Bakul	6	Orang	2.000.000	12.000.000
6	Total Penyusutan Biaya Investasi	1	Paket	9.745.495	9.745.495
7	Konsumsi Karyawan	30	Hari	210.000	6.300.000
Total (B)					43.995.495

Berdasarkan Tabel 2, total pengeluaran tetap bulanan RPA Abu Chicken mencapai Rp. 43.995.495, dari jumlah tersebut sebesar Rp. 9.745.495 dialokasikan untuk penyusutan investasi sebagai bagian dari biaya tetap bulanan. Selain itu, RPA juga menanggung biaya pajak bumi dan bangunan sebesar Rp. 150.000 per tahun. Untuk tenaga kerja, RPA mengeluarkan sebesar Rp. 10.500.000 per bulan guna membayar gaji tujuh karyawan tetap, serta Rp. 12.000.000 per bulan untuk menggaji enam karyawan tambahan. Biaya untuk petugas kebersihan atau tukang sampah tercatat sebesar Rp. 300.000 per bulan, sedangkan biaya operasional pegawai lainnya mencapai Rp. 6.300.000 per bulan.

Biaya tenaga kerja menjadi salah satu pengeluaran terbesar dalam operasional RPA karena kegiatan pemotongan ayam memerlukan banyak tenaga kerja untuk proses penyembelihan, pencabutan bulu, pembersihan, hingga distribusi. Tingginya biaya tenaga kerja menunjukkan bahwa usaha RPA masih sangat bergantung pada tenaga manusia dibandingkan penggunaan teknologi modern. Selain itu, keberadaan karyawan tambahan mengindikasikan adanya peningkatan kapasitas produksi atau tingginya permintaan pasar sehingga membutuhkan tambahan tenaga kerja. Sementara itu, biaya petugas kebersihan relatif kecil, namun tetap penting karena kebersihan lingkungan RPA sangat berpengaruh terhadap sanitasi dan kualitas produk yang dihasilkan. Adapun biaya pajak bumi dan bangunan tergolong rendah karena hanya merupakan kewajiban tahunan atas penggunaan lahan dan bangunan usaha.

c. Biaya Variabel

Besaran biaya ditentukan pada skala produksi suatu perusahaan disebut dengan biaya variabel. Biaya pembelian ayam broiler, listrik, kantong plastik, isi ulang gas, biaya sehari-hari, dan biaya transportasi merupakan contoh biaya variabel yang dikeluarkan RPA Abu Chicken dalam menjalankan usahanya. Tabel 3 menampilkan biaya variabel usaha RPA Abu Chicken RPA.

Tabel 3. Biaya Variabel Usaha RPA Abu Chicken

No	Biaya Tidak Tetap	Vol	Satuan	Harga (Rp)	Total (Rp/Bulan)
1	Pembelian Ayam Broiler				
	- Jumbo	3.017	Ekor	23.142,30	155.210.592,9
	- Sari Laut	21.938	Ekor	23.872,82	606.208.145,1
2	Biaya Listrik	1	Bulan	600.000	600.000
3	Kantong Plastik	200	Buah	24.352	4.870.400
4	Biaya Isi Ulang Gas	90	Buah	30.000	2.700.000
5	Biaya Transportasi Pengantaran	30	Hari	100.000	3.000.000
6	Biaya Transportasi (Bakul)	30	Hari	700.000	21.000.000
Total (C)					793.589.138

Total biaya variabel sebesar Rp. 793.589.138 per bulan yang harus ditanggung RPA Abu Ayam yang disajikan pada Tabel 3. Biaya pembelian ayam broiler untuk ayam seafood sebesar Rp. 155.210.592,9 dan ayam jumbo sebesar Rp. 606.208.145,1 merupakan biaya variabel RPA Abu Chicken yang paling besar. Biaya pengeluaran harian RPA selama satu bulan cenderung berubah-ubah, terutama pada biaya pembelian ayam broiler. Perubahan tersebut dipengaruhi oleh tingkat permintaan konsumen yang tidak selalu stabil setiap harinya maupun setiap bulan. Semakin tinggi permintaan pasar, maka jumlah ayam broiler yang dibeli juga meningkat sehingga biaya pengeluaran menjadi lebih besar. Sebaliknya, ketika permintaan menurun, biaya pembelian ayam broiler juga ikut menurun. Kondisi ini menunjukkan bahwa usaha RPA sangat dipengaruhi oleh dinamika pasar dan pola konsumsi masyarakat. Hasil ini sejalan dengan penelitian Purwaningsih dkk. (2021) yang menyatakan bahwa biaya pembelian bahan baku utama pada usaha rumah potong ayam bersifat fluktuatif karena dipengaruhi oleh permintaan konsumen, harga ayam hidup di pasaran, serta volume produksi harian yang berubah sesuai kebutuhan pasar.

d. Penerimaan

Jumlah total produk yang diproduksi dibagi dengan harga per unit adalah pendapatan. RPA Abu Chicken menghasilkan uang dengan menjual ayam seafood, ayam jumbo, dan jasa seperti penyembelihan. Tabel 4 menampilkan pendapatan RPA Abu Chicken.

Tabel 4. Penerimaan Usaha RPA Abu Chicken

No	Jenis Penerimaan	Vol	Satuan	Harga (Rp)	Total (Rp/Bulan)
1	Penjualan Ayam				
	- Jumbo 1	462	Ekor	63.833	29.491.000
	- Jumbo 2	1.634	Ekor	60.833	99.401.666,67
	- Jumbo 3	258	Ekor	65.833	16.985.000
	- Jumbo 4	458	Ekor	62.833	28.751.486,11
	- Sari Laut 1	11.946	Ekor	35.833	428.073.958,3
	- Sari Laut 2	869	Ekor	33.833	29.389.888,89
	- Sari Laut 3	4.481	Ekor	31.833	142.639.861,1
	- Sari Laut 4	526	Ekor	32.833	17.275.805,56
	- Sari Laut 5	1.307	Ekor	29.833	38.977.250
	- Sari Laut 6	2.332	Ekor	30.833	71.893.055,56
2	Jasa Pemotongan Ayam	51	Ekor	10.000	508.333
Total					903.387.306

Tabel 4 menunjukkan bahwa total penerimaan RPA Abu Chicken selama satu bulan sebesar Rp. 903.387.306, terdiri atas penjualan ayam dan jasa pemotongan ayam. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerimaan pedagang ayam dipengaruhi oleh jumlah ayam broiler yang dijual. Menurut Alfatia & Ningsih (2026) bisnis yang menjual lebih banyak barang akan menghasilkan lebih banyak pendapatan dibandingkan bisnis yang menjual lebih sedikit barang.

e. Pendapatan

Selisih antara apa yang diperoleh dari hasil trading dengan apa yang dibelanjakan disebut pendapatan. Jika jumlah yang didapat lebih besar dari jumlah dikeluarkan, maka keuntungan akan meningkat. Risman dkk. (2023) mengatakan bahwa menjual faktor-faktor produksi yang dimiliki seseorang atau rumah tangga ke sektor produksi akan menghasilkan pendapatan. Selain itu, pendapatan juga dapat diartikan sebagai jumlah total uang yang diperoleh suatu rumah tangga atau individu selama jangka waktu tertentu. Pendapatan RPA Abu Chicken per bulan disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Pendapatan usaha RPA Abu Chicken

No	Uraian	Jumlah (Rp/Bulan)
1	Total Penerimaan	903.387.306
2	Biaya Tidak Tetap	793.589.138
3	Biaya Tetap	43.995.495
Total Pendapatan		65.802.673

Tabel 5 menunjukkan bahwa total pendapatan sebesar Rp. 65.802.673 per bulan yang terdiri dari penjualan ayam dan jasa pemotongan ayam pada penerimaan dikurangi dengan biaya. Menurut Aida dan Alam (2017) selisih antara pendapatan dan seluruh pengeluaran adalah pendapatan. Dengan kata lain, pendapatan total dan pendapatan bersih termasuk dalam pendapatan. Putri dkk. (2026) Jumlah seluruh pendapatan dan pengeluaran adalah laba bersih.

f. Analisis R/C ratio dan Analisis B/C ratio

Keseimbangan antara biaya produksi dan pendapatan diwakili oleh rasio pendapatan terhadap biaya R/C. Suatu usaha memperoleh rasio pendapatan terhadap biaya R/C berdasarkan pendapatan dan pengeluaran, sedangkan keseimbangan antara pendapatan dan biaya produksi

diwakili oleh rasio biaya terhadap B/C. Rasio pendapatan terhadap biaya B/C terhadap total biaya yang diperoleh dari perhitungan dan analisis R/C Ratio serta analisis B/C Ratio disajikan pada Tabel 6. Rasio ini didasarkan pada pendapatan dan pengeluaran yang dikeluarkan.

Tabel 6. Hasil Analisis R/C Rasio dan B/C Rasio Usaha RPA Abu Chicken

No	Uraian	Nilai
1	Penerimaan	903.387.306
	Total Biaya	837.584.633
	R/C	1,08
2	Pendapatan	65.802.673
	Total Biaya	837.584.633
	B/C	0,08

Berdasarkan R/C Ratio yaitu 1,08 dan B/C Ratio yaitu 0,08 yang menunjukkan bahwa Tabel 6 usaha RPA Ayam Abu layak untuk dijalankan. Adapun pada RPA Abu Chicken, rasio pendapatan terhadap biaya R/C adalah 1,08 yang berarti peternak menerima Rp. 1.080 untuk setiap biaya Rp. 1.000, sedangkan pada RPA Abu Chicken, rasio pendapatan terhadap biaya B/C sebesar 0,08 yang berarti setiap Rp. 1.000 dalam pengeluaran, menghasilkan pendapatan sebesar Rp. 80.00. Nilai Revenue Cost Ratio (R/C) sebesar 1,23 menunjukkan bahwa setiap pengeluaran sebesar Rp. 1.000 menghasilkan pendapatan sebesar Rp. 1.230. Hal ini mengindikasikan bahwa usaha penjualan ayam ras pedaging di Pasar Masomba layak untuk dijalankan. Sementara itu, analisis Benefit Cost Ratio (B/C) menunjukkan keuntungan bersih sebesar Rp. 3.156.581, dengan nilai B/C sebesar 0,23. Artinya, setiap pengeluaran sebesar Rp. 1.000 oleh peternak menghasilkan keuntungan bersih sebesar Rp. 230.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian pada usaha rumah potong ayam CV. Panji Jaya Abadi tahun 2021 yang memperoleh nilai R/C Ratio sebesar 1,04 dan B/C Ratio sebesar 0,04, yang menunjukkan bahwa usaha RPA layak dijalankan namun tingkat keuntungan masih rendah (Furqan, 2023). Selain itu, penelitian Aprianto dkk. (2021) pada usaha pemotongan ayam pedaging CV. Abu Chicken di Kota Kendari juga menunjukkan bahwa usaha pemotongan ayam menguntungkan dengan nilai B/C Ratio sebesar 0,11. Penelitian lain pada usaha ayam broiler di Konawe Selatan tahun 2023 juga menyatakan bahwa kelayakan usaha ditentukan oleh kemampuan pelaku usaha dalam menekan biaya produksi dan meningkatkan efisiensi operasional (Abadi dkk., 2023).

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis finansial, RPA Abu Chicken memperoleh total penerimaan sebesar Rp. 903.387.306 per bulan, total biaya sebesar Rp. 837.584.633 per bulan, dan pendapatan bersih sebesar Rp. 65.802.673 per bulan. Nilai R/C ratio sebesar 1,08 menunjukkan bahwa usaha pemotongan ayam broiler di RPA Abu Chicken layak dijalankan karena penerimaan lebih besar daripada biaya. Nilai B/C ratio sebesar 0,08 menunjukkan bahwa usaha pemotongan ayam broiler di RPA Abu Chicken menguntungkan untuk dijalankan karena besarnya pengeluaran dapat ditutupi dengan pendapatan yang lebih besar.

Saran

RPA Abu Chicken perlu meningkatkan efisiensi biaya variabel, terutama biaya pembelian ayam broiler yang menjadi komponen biaya terbesar. Selain itu, pencatatan keuangan bulanan perlu dilakukan secara lebih rinci agar perubahan harga input, volume penjualan, dan margin keuntungan dapat dievaluasi secara berkala. Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan analisis sensitivitas, BEP, NPV, IRR, Payback Period, serta aspek teknis, sanitasi, dan lingkungan agar kelayakan usaha dapat dinilai secara lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, M., Hadini, H.A. & Haslini. (2023). Analisis Kelayakan Usaha Ayam Broiler (Studi Kasus pada Peternakan Wenggoasa di Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan). *Jurnal Ilmiah AgriSains*, 24(3): 138–148. <https://doi.org/10.22487/jiagrisains.v24i3.2023.138-148>.
- Abadi, M., Hadini, H.A., Sani, L.O.A., Nafiu, L.O. & Rizal, A. (2023). Analisis Kelayakan Finansial Usaha Peternak Kambing di Kecamatan Kabawo Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara. *Jurnal Peternakan Lokal*, 5(2): 66–75. <https://doi.org/10.46918/peternakan.v5i2.1810>.
- Abadi, M., Hadini, H. A., & Kausar, F. (2023). Analisis pendapatan usaha ayam broiler (studi kasus pada usaha peternakan Al-Syifa Farm di Kecamatan Landono Kabupaten Konawe Selatan). *Buletin Peternakan Tropis Bul. Pet. Trop*, 4(2), 93-101. <https://doi.org/10.31186/bpt.4.2>.
- Alfatia, N., & Ningsih, S. (2026). Pengaruh Lama Usaha, Modal, Jenis Barang Jualan Dan Umur Terhadap Pendapatan Pedagang Dipasar Aurduri. *Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi*, 3(4), 121-131. <https://doi.org/10.71282/jurmie.v3i4.1804>.
- Aprianto, Saili, T. & Abadi, M. (2021). Analisis Pendapatan Usaha Pemotongan Ayam Pedaging pada CV. Abu Chicken di Kecamatan Poasia Kota Kendari. *Jurnal Peternakan*, 5(2): 87–93. <https://jipho.uho.ac.id/index.php/journal/article/view/697>.
- Furqan, S. N. (2023). *Analisis usaha rumah potong ayam cv. Panji Jaya Abadi, Tangerang Selatan* (Bachelor's thesis, Fakultas Sains dan Teknologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta). <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/68904>.
- Hazairin, V. R. T. A., & Rosariawari, F. (2026). Penyisihan COD dan Amonia pada Limbah Cair Rumah Pemotongan Ayam (RPA) dengan Menggunakan Biofilter Anaerob. *Jurnal Ilmu Alam dan Lingkungan*, 17(1), 8-14. <https://doi.org/10.70561/jal.v17i1.50600>.
- Hidar, R. S. (2026). *Studi Kelayakan Bisnis*. Deepublish. <https://deepublishdigital.com>.
- Khaidir Arief, A., Firdaus, S. K., & Mashudi, M. (2026). Pengaruh Literasi Halal Terhadap Awareness Sertifikasi Halal Di Rumah Potong Ayam Langkap Burneh Bangkalan. *Journal of Islamic Economics and Finance*, 2(3), 451-460. <https://doi.org/10.70248/joieaf.v2i3.3555>.
- Massenga, I. T. W. (2026). *Manajemen Agribisnis*. PT Bukuloka Literasi Bangsa. <https://www.bukuloka.com>.
- Murti, A.T., Suroto, K.S. & Karamina, H. (2020). Analisa Keuntungan Usaha Peternakan Ayam Broiler Pola Mandiri di Kabupaten Malang (Studi Kasus di Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang). *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 14(1): 40–54. <https://doi.org/10.24843/SOCA.2020.v14.i01.p04>.
- Nurmala, N., Abadi, M., & Sani, L. O. A. (2025). Analisis Pendapatan Usaha Ayam Geprek Borobudur di Kecamatan Poasia: Income Analysis of Geprek Borobudur Chicken Business in Poasia District. *Jurnal Ilmiah Peternakan Halu Oleo*, 7(4), 555–559. Retrieved from <https://jipho.uho.ac.id/index.php/journal/article/view/375>.

- Purwaningsih, R., Susanto, N., Prastawa, H., Susanty, A., WP, S. N., & Ramadani, P. I. (2021). Pemberdayaan Rumah Potong Ayam Menggunakan Metode House of Risk Untuk Meningkatkan Bisnis Sustainability. *Jurnal Pasopati*, 3(3). <https://doi.org/10.14710/pasopati.2021.12118>.
- Putri, W. O. N., Kurniawan, W., & Hadini, H. A. (2026). Analisis Studi Kasus Komparatif Harga Pokok Produksi dan Pendapatan Usaha Ternak Ayam Broiler di Kecamatan Gu Kabupaten Buton Tengah. *Jurnal Ilmiah Peternakan Halu Oleo*, 8(2), 213-221. <https://doi.org/10.56625/jipho.v8i2.450>.
- Riswana, F. Y. (2024). Analisis Kelayakan Usaha Pada Industri Rumah Potong Ayam Broiler (Cv. Panglima Chicken Kecamatan Mustika Jaya Kota Bekasi) Analysis Of Business Feasibility In The Broiler Chicken Slaughter Industry (Cv. Panglima Chicken, Mustika Jaya District, Bekasi City). In *Prosiding Seminar Nasional Teknik UBJ* (Vol. 1, No. 1). <https://ejurnal.ubharajaya.ac.id/index.php/PSFT/article/view/3038>.
- Rizal, A., Moento, P.A., Adrianus, Mekiuw, Y., Anwar & Yusuf, M. (2023). Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Pelaku Usaha IKM Melalui Inovasi Pengolahan Umbi-Umbian Menjadi Keripik. *Jurnal Pengabdian Nusantara (JPN)*, 3(2): 124-129. <https://ojs.uho.ac.id/index.php/jpnus/article/download/45408/pdf>.
- Rusman, R. F. Y., Salman, D., Munir, A. R., & Hastang. (2025). Vulnerability context due to COVID-19 and El Nino: Case study of poultry farming in South Sulawesi, Indonesia. *Open Agriculture*, 10(1). <https://doi.org/10.1515/opag-2025-0431>.
- Sugiartha, I. G., Abadi, M., & Rahman (2026). Income and Feasibility of Goat Farming at Mubarak Farm in Baruga Subdistrict, Kendari City: Pendapatan dan Kelayakan Usaha Ternak Kambing di Mubarak Farm Kecamatan Baruga Kota Kendari. *Jurnal Ilmiah AgriSains*, 27(1), 19-29. <https://doi.org/10.22487/jiagrisains.v27i1.2026.19-29>.
- Wenas, M. S., Rengkung, L. R., & Jocom, S. G. (2023). Analisis Kelayakan Internal Dan Eksternal Pembangunan Rumah Potong Ayam Yang Terintegrasi Dengan Proses Pendingin Di Kabupaten Minahasa Utara. *Agri-SosioEkonomi*, 19(1), 657-668. <https://doi.org/10.35791/agrsosek.v19i1.46892>.